

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penulisan pada penelitian yang dituangkan dalam laporan tugas akhir ini.

1.1 Latar Belakang

Di tengah globalisasi masa kini yang diiringi dengan persaingan bisnis pasar global yang semakin ketat, manajemen risiko merupakan komponen yang krusial untuk menjaga keberlangsungan operasi dalam suatu perusahaan (Asir *et al.*, 2023). Hal ini dikarenakan risiko dapat muncul dari lingkup internal maupun eksternal yang akan berpotensi dapat mengganggu dalam proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Suriyadi & Azmi, 2022). Manajemen risiko diartikan sebagai kegiatan dalam organisasi yang dilakukan untuk hasil yang paling optimal atau menguntungkan dan mengurangi ketidakstabilan dalam hasil yang ingin dicapai (Agus, 2022). Oleh karena itu penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa risiko-risiko ini dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dikelola dengan tepat yang bertujuan untuk melindungi perusahaan yang mampu menghambat tercapainya tujuan perusahaan (Laulita *et al.*, 2022).

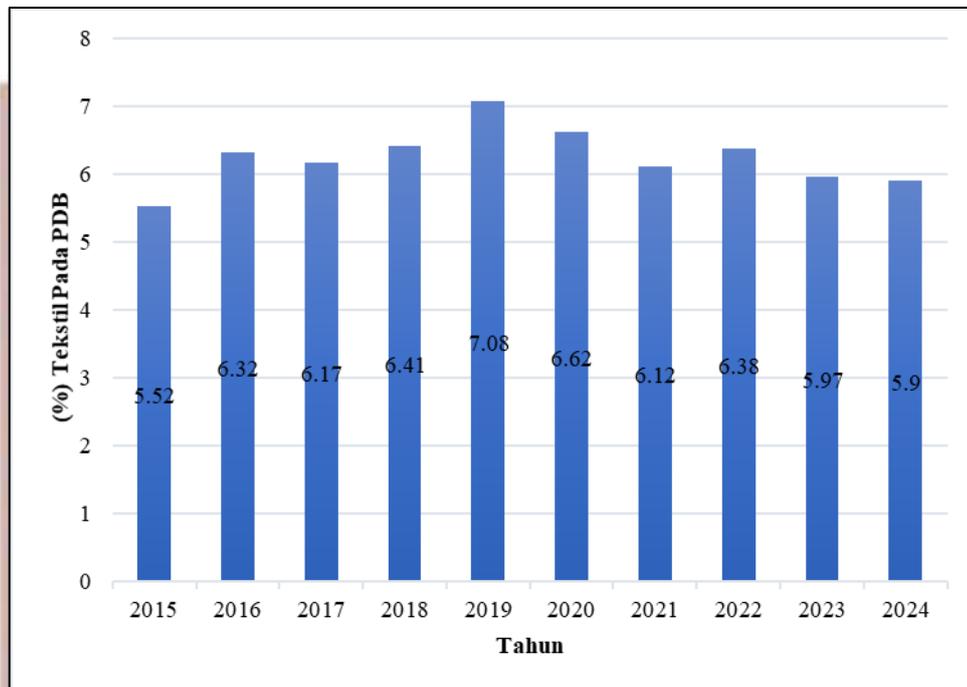
Berbagai permasalahan akibat kurangnya transparansi pada risiko juga dihadapi oleh perusahaan dalam rantai pasok (*supply chain*). Rantai pasok merupakan suatu sistem yang mencakup proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan produk untuk memenuhi permintaan (Azzahra, 2024). Rantai pasok berkaitan erat dengan risiko dikarenakan proses rantai pasok yang begitu panjang sehingga transparansi didalamnya menjadi semakin berkurang (Fajaruddin & Hernadewita, 2024). Sofyan *et al* (2022) menyatakan bahwa gangguan atau risiko dalam rantai pasok berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap perusahaan dan banyak perusahaan tidak mampu

pulih secara cepat dari dampak negatif tersebut. Oleh karena itu, mengelola risiko rantai pasok pada suatu perusahaan sangat dibutuhkan agar menciptakan produk yang berkualitas dan memastikan produk tersebut sampai ke konsumen akhir dengan cara yang efektif dan efisien (Asrory *et al.*, 2023).

Menurut Katsaliaki *et al* (2022), perusahaan di berbagai negara kini menghadapi risiko yang meningkat, termasuk gangguan dalam rantai pasok dan fluktuasi permintaan, yang berujung pada penurunan efisiensi. Di Indonesia, keterbatasan geografis serta infrastruktur yang kurang memadai semakin memperparah risiko, sehingga perusahaan perlu melakukan antisipasi yang lebih teliti dalam mengelola rantai pasok mereka. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap pemasok tertentu dan minimnya sumber bahan baku memperbesar potensi risiko dalam rantai pasok, terutama ketika terjadi gangguan pasokan atau lonjakan permintaan. Ketergantungan terhadap pemasok tunggal dapat mengakibatkan kerugian, sehingga perusahaan lebih rentan terhadap gangguan dan fluktuasi pasar (Pournader *et al.*, 2020). Di tengah kondisi ini, penggunaan usulan dan strategi mitigasi risiko, seperti kerja sama dengan pemasok dan pengelolaan bahan baku yang baik, menjadi semakin penting untuk menjaga kelancaran rantai pasok (Lorenza *et al.*, 2024). Salah satu isu utama dalam risiko rantai pasok pada beberapa perusahaan industri adalah kurangnya transparansi risiko dalam rantai pasok (Sofyan *et al.*, 2022).

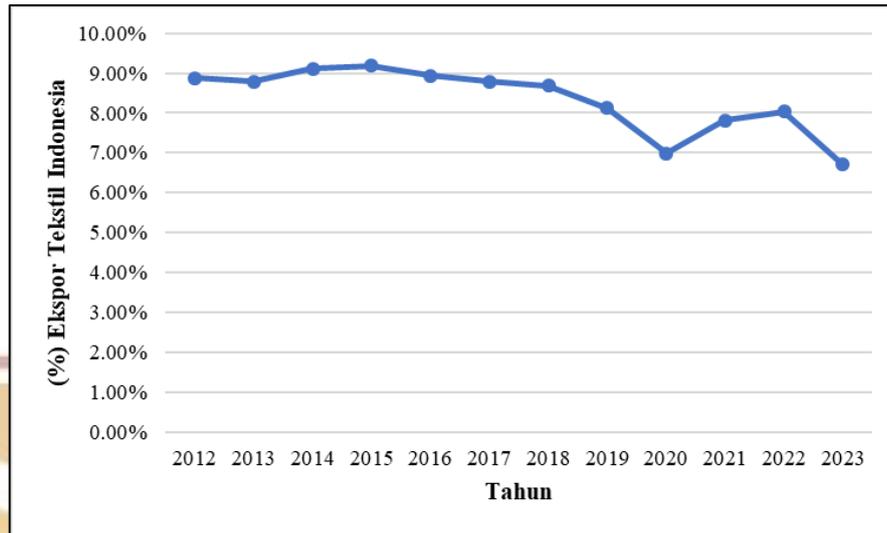
Indonesia sebagai salah satu dari sepuluh besar produsen tekstil dunia dan pengespor tekstil serta pakaian jadi terbesar ke-7, turut menghadapi tantangan serupa (Anugrah *et al.*, 2024). Data dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Indonesia menunjukkan bahwa kontribusi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini tidak hanya terjadi sebagai dampak langsung dari pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020, tetapi juga berlanjut hingga beberapa tahun setelahnya. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang dihadapi oleh tekstil dalam mempertahankan daya saing dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan angka kontribusi sebelum pandemi, penurunan

tersebut menjadi lebih jelas terlihat, memperlihatkan bahwa industri tekstil tengah mengalami penurunan dalam hal nilai kontribusi terhadap PDB selama beberapa tahun terakhir (Hanasari, 2024). **Gambar 1.1** menunjukkan kontribusi industri tekstil Indonesia terhadap PDB per tahun.



Gambar 1.1 Kontribusi Industri Tekstil Pada PDB
(Sumber: Data Olahan Peneliti, BPKP Indonesia)

Berdasarkan **Gambar 1.1** terlihat menurunnya kontribusi distribusi industri tekstil terhadap PDB yang menandakan aktivitas ekonomi industri tekstil juga menurun yang disebabkan berbagai macam gangguan (Hanasari, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi sektor industri TPT bukan semata-mata akibat pandemi, tetapi juga disebabkan oleh fluktuasi permintaan dan daya saing yang signifikan serta pemasok yang masih bergantung pada bahan baku impor sehingga menghambat proses produksi dan distribusi di beberapa industri tekstil Indonesia (Hanasari, 2024). Risiko yang dihadapi oleh industri tekstil di Indonesia tidak hanya terkait kontribusinya terhadap PDB, tetapi juga tercermin dari persentase ekspor tekstil. **Gambar 1.2** menunjukkan persentase ekspor tekstil di Indonesia.



Gambar 1.2 Ekspor Tekstil di Indonesia
(Sumber: Data Olahan Peneliti, Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan **Gambar 1.2** ekspor tekstil Indonesia juga mengalami penurunan signifikan, dengan tingkat terendah tercatat pada tahun 2023. Menurut Hardani & Rozani (2024) penyebab menurunnya ekspor tekstil di Indonesia adalah fluktuasi bahan baku sehingga ketersediaan bahan baku di beberapa periode terpenuhi dan periode lainnya mengalami kekurangan, kemudian bahan baku yang digunakan masih banyak bergantung pada barang-barang impor yang menyebabkan meningkatnya biaya produksi dan risiko keterlambatan bahan baku sulit untuk di prediksi. Kondisi ini mencerminkan adanya salah satu risiko rantai pasok yang signifikan, terutama dalam hal ketergantungan pada pemasok eksternal dan ketidakpastian pasokan. Risiko ini dapat berdampak pada operasional perusahaan, seperti terganggunya jadwal produksi, keterlambatan pengiriman, serta penurunan kepercayaan pelanggan akibat keterlambatan pengiriman (Hardani & Rozani, 2024).

Permasalahan risiko dalam perusahaan merupakan tantangan yang seringkali sulit untuk diprediksi karena sifatnya yang tidak pasti. Risiko yang sifatnya tidak pasti, memiliki potensi untuk mempengaruhi berbagai aspek proses bisnis, baik secara langsung maupun tidak langsung (Prasetyo, 2022). Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak proses bisnis yang saling terhubung, maka perusahaan tersebut menjadi semakin rentan terhadap risiko yang dapat timbul dari

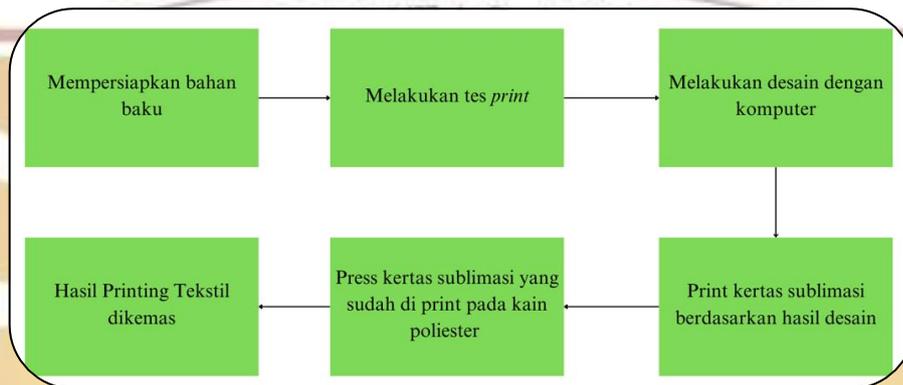
berbagai sumber, baik internal maupun eksternal di mana ketidakpastian dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan pendapatan, gangguan dalam pasokan bahan baku, dan hambatan yang memperlambat alur produksi serta distribusi barang ke konsumen (Prasetyo, 2022).

Risiko pada rantai pasok telah terbukti memberikan dampak serius pada berbagai sektor industri, termasuk industri tekstil di Indonesia yang telah mengalami tekanan besar akibat ketidakpastian yang terjadi sehingga berdampak pada distribusi dan ekspor ke luar negeri. Kondisi tersebut memicu peningkatan gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di industri tekstil, mengingat banyaknya perusahaan yang terpaksa mengurangi jumlah tenaga kerja untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang tidak menentu (Hanasari, 2024). Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia, kasus PHK di sektor industri kecil TPT pada tahun 2023 mencapai angka 64.855, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari 25.114 kasus pada tahun 2022 (Hanasari, 2024). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa ketidakpastian pada rantai pasok tidak hanya berdampak pada kinerja perusahaan, tetapi juga membawa konsekuensi serius bagi para pekerja yang kehilangan mata pencahariannya.

CV Novia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi Printing Tekstil dan merupakan produksi Printing Tekstil pertama di Sumatera. CV Novia berlokasi Sawahan, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. CV Novia ini didirikan oleh seorang pembisnis di bidang tekstil, yaitu Novia Hertini. Produksi printing tekstil di CV Novia memiliki tujuh orang pekerja yang terdiri dari satu orang kepala pabrik, satu orang operator di bagian printing, dua orang di bagian press, dan dua orang lagi bertugas sebagai pengantar produk ke galeri atau kantor pusat. Produksi Printing Tekstil dalam satu hari mampu mencapai 1500 yard dengan proses operasi selama 9 jam, yang dimulai dari 08.00 sampai 17.00.

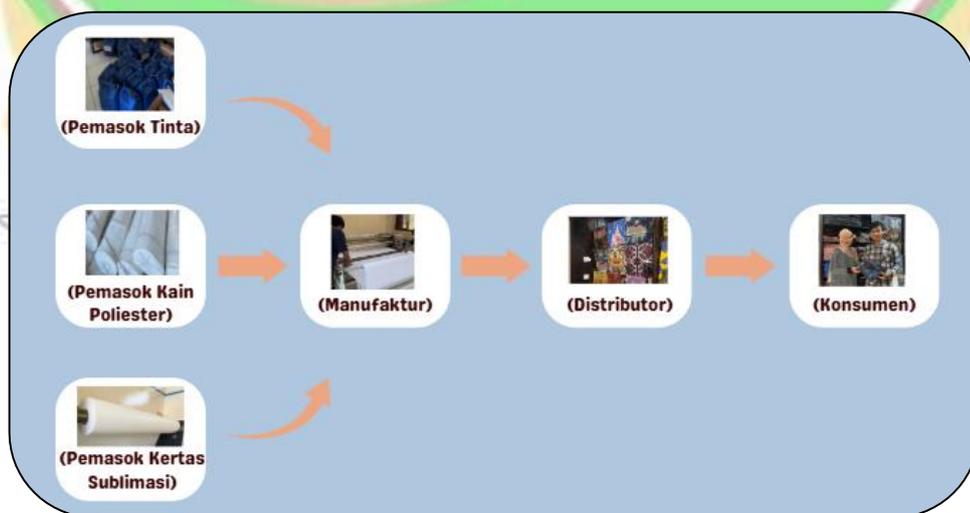
Proses rantai pasok dalam produksi Printing Tekstil dimulai dari tahap awal, yaitu pengadaan bahan baku yang bergantung pada tiga jenis pemasok utama.

Pemasok tersebut terdiri dari pemasok kertas sublimasi, kain poliester, dan tinta sublimasi. Bahan-bahan ini dipasok dari berbagai sumber yang memiliki lokasi yang beragam, diantaranya pemasok tinta yang berada di Bandung, pemasok kain di Jakarta, dan pemasok kertas yang berada di Bandung. Alur produksi Printing Tekstil di CV Novia ditunjukkan pada **Gambar 1.3**.



Gambar 1.3 Alur Proses Produksi Printing Tekstil
(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Setelah proses produksi selesai, selanjutnya dilakukan distribusi ke konsumen, yang mana pelaku rantai pasok sebagai distributor adalah CV Novia sendiri. Berikut ini merupakan skema rantai pasok Printing Tekstil pada CV Novia yang dapat dilihat pada **Gambar 1.4**.



Gambar 1.4 Skema Rantai Pasok Printing Tekstil CV Novia

Risiko yang dihadapi oleh CV Novia pada bagian pemasok adalah ketergantungan bahan baku dan bahan baku yang diambil di luar kota, yang mana kondisi ini tentunya juga membuat CV Novia ketergantungan terhadap pemasok, Hal ini membuat ketidakpastian datangnya pasokan bahan baku dikarenakan sistem antrian pesanan pada pemasok, sehingga tercatat beberapa kali keterlambatan bahan baku. Berikut data keterlambatan yang dialami Printing Tekstil CV Novia dalam beberapa periode terakhir pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keterlambatan Bahan Baku Kain Printing Tekstil (Sumber: Data Olahan Peneliti)

Pemesanan	Estimasi Kedatangan Bahan Baku	Bahan Baku Datang	Jumlah Hari Keterlambatan	Jumlah Kain Dipesan
2-Sep-23	2-Okt-23	10-Okt-23	8 Hari	3003 Yard
23-Okt-23	23-Nov-23	3-Des-23	10 Hari	2005 Yard
6-Feb-24	6-Mar-24	24-Mar-24	17 Hari	1890 Yard
17-Juli-24	17-Agus-2024	9-Sep-24	22 Hari	3031 Yard

Permasalahan selanjutnya yang dialami oleh CV Novia adalah kurangnya kebersihan area kerja sehingga menyebabkan beberapa kejadian, seperti rusak dan kotornya bahan baku kertas dan kain poliester, kondisi tersebut tentunya membuat bahan baku tidak dapat digunakan. Selanjutnya adalah penataan bahan baku dan bahan sisa yang tidak efisien sehingga membuat pabrik menjadi sempit dan berantakan

Selain itu, Printing Tekstil CV Novia juga mengalami permasalahan pada distributor yang mana tidak adanya perjanjian pembayaran tepat waktu oleh konsumen sehingga menyebabkan beberapa konsumen melakukan pembayaran yang terlambat, yang tentunya juga menyebabkan permasalahan pada CV Novia, ketika pesanan yang diminta lebih banyak tentunya CV Novia harus membeli kembali pasokan bahan baku, namun harus menunggu pembayaran dari konsumen. Permasalahan selanjutnya yang dihadapi CV Novia adalah terjadinya pembatalan pesanan oleh konsumen, meskipun proses produksi telah berjalan, sehingga menimbulkan kerugian berupa pemborosan bahan baku, waktu, dan biaya operasional.

Menurut Kusnaldi (2024) dampak dari masalah yang ditimbulkan oleh gangguan rantai pasok tersebut dapat menghambat kelancaran proses produksi, menyebabkan ketidaksesuaian jadwal produksi dan pengiriman, yang pada akhirnya mempengaruhi efisiensi operasional. Selain itu, juga berdampak langsung pada kualitas produk akhir. Produk yang tidak memenuhi standar kualitas dapat menurunkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan. Akibatnya, pelanggan yang merasa tidak puas, baik karena keterlambatan pengiriman maupun kualitas produk yang tidak konsisten. Kehilangan pelanggan seperti ini tidak hanya mempengaruhi pendapatan perusahaan, tetapi juga berpotensi menurunkan kualitas perusahaan secara signifikan.

Evaluasi risiko rantai pasok adalah langkah penting bagi Printing Tekstil CV Novia, untuk memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis agar manajemen rantai pasok berjalan dengan optimal. Proses manajemen rantai pasok yang efektif tidak hanya mencakup penanganan masalah yang muncul, tetapi juga memerlukan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan atau peningkatan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, Printing Tekstil dapat memastikan bahwa alur pasokan, produksi, dan distribusi hingga konsumen berjalan dengan optimal dan bebas hambatan, serta menyesuaikan usulan berdasarkan perubahan kebutuhan pasar dan kondisi operasional. Proses ini juga membantu perusahaan menjaga hubungan baik dengan perusahaan tekstil yang lainnya, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan meningkatkan daya saing di pasar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, rumusan masalah yang harus diselesaikan pada penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apa risiko-risiko yang terjadi dalam produksi Printing Tekstil CV Novia?
2. Bagaimana mengatasi risiko-risiko dalam produksi Printing Tekstil CV Novia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tugas akhir ini adalah.

1. Menganalisis risiko-risiko yang terjadi pada produksi printing Tekstil CV Novia.
2. Menentukan usulan mitigasi risiko pada produksi printing Tekstil CV Novia.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis risiko dilakukan pada pelaku rantai pasok produksi printing tekstil di CV Novia, yaitu pemasok, manufaktur, distributor, dan konsumen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan penelitian tugas akhir ini terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan penelitian, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini. Diantaranya, manajemen risiko, ISO 13000, manajemen rantai pasok, manajemen risiko rantai pasok, *Failure Mode and Effects Analysis* (FMEA), *House of Risk* (HOR) Fase 1 dan 2, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari studi pendahuluan, studi literatur, pemilihan metode, pengumpulan data, pengolahan data, tahapan penelitian, dan analisis.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini membahas implementasi metode *House of Risk* (HOR) dalam dua fase. Fase pertama meliputi pemetaan aktivitas rantai pasok, identifikasi, dan analisis risiko menggunakan HOR fase 1 untuk memperoleh nilai *Agregat Risk Potential*. Fase kedua mengevaluasi risiko prioritas dan merumuskan tindakan preventif yang dapat diterapkan di CV Novia.

BAB V ANALISIS

Bab ini memuat analisis penentuan risk agent terpilih melalui identifikasi *risk event*, *severity*, *occurrence*, dan korelasi antar risiko. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai *Aggregate Risk Potential* serta analisis evaluasi dan respon berupa tindakan preventif terhadap agen risiko prioritas.

BAB VI PENUTUP

Bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

